

HUBUNGAN SIKAP DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE (Studi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto)

by Anteng Purwati Wulansari

Submission date: 06-Dec-2023 11:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2249622355

File name: stanul_Ulum_Desa_Jetis_Kecamatan_Jetis_Kabupaten_Mojokerto.docx (422.36K)

Word count: 8077

Character count: 58488

SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI
MENGHADAPI *MENARCHE***

(Studi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis
Kabupaten Mojokerto)



**ANTENG PURWATI WULANSARI
19321007**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2023**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja yang akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi *menarche* keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* (Yusuf *et al.*, 2020). *Menarche* yang sering dikenal sebagai awal dari kematangan pada anak perempuan biasanya ditandai dengan mulainya menstruasi pertama. Kebanyakan remaja putri yang mengalami *menarche* sering merasakan cemas, kebingungan, takut, gugup, terkejut kebanyakan remaja putri belum siap menghadapi *menarche* dikarenakan banyak remaja putri tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya (Dianawati, 2021). Dampak dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* akan timbul penolakan proses fisiologis tersebut mereka akan beranggapan menstruasi itu kejam dan mencekam dan perilaku negatif yang ditimbulkan saat menstruasi adalah merasa panik, terbatas, depresi. Sementara pada remaja putri yang telah siap menghadapi *menarche* mereka akan lebih merasa senang dan bangga dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Nurmawati & Erawantini, 2020).

Data WHO (2022) menyatakan jumlah remaja berusia 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi adalah sekitar seperlima dari penduduk dunia. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Jumlah remaja (penduduk usia 10-24 tahun) di Indonesia saat ini telah mencapai sekitar 66,3 juta jiwa. Ini berarti 1 di antara 4 penduduk adalah remaja (BKKBN, 2022). Dengan rata-

rata *menarche* di Indonesia adalah 12,96 tahun. Hasil Riskesdas Provinsi Jawa timur menunjukkan bahwa proporsi riwayat menstruasi dan rata-rata umur pertama kali menstruasi remaja putri adalah berkisar umur 10-19 tahun (Riskesdas, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Mojokerto usia 10-19 tahun yaitu sebanyak 33.956 jiwa dari 397.219 jiwa. Dengan rata-rata *menarche* adalah 12,83 tahun (Riskesdas, 2022). Peneliti melakukan studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto terdapat 6 siswi tidak memiliki kesiapan menghadapi *menarche* sangat rendah dari 10 siswi, sehingga 60% siswi tidak memiliki kesiapan menghadapi *menarche* di sekolah tersebut.

Menarche atau menstruasi yang pertama kali dialami oleh seseorang wanita dan terjadi ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Aulia, 2020). *Menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan, ini disebabkan oleh kesiapan mental, kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*, dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Ferry, 2021).

Upaya menghadapi *menarche* dengan meningkatkan kesiapan dengan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan *health education* bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan perilaku hidup sehat, supaya terhindar dari berbagai ancaman penyakit. Pendidikan kesehatan akan memberikan manfaat dalam hal menjaga kesehatan fisik, mental (jiwa), sosial serta kesehatan dari aspek ekonomi dikalangan individu apabila diterapkan secara

baik. Masyarakat saat ini banyak akan pengetahuan kesehatan sehingga perilaku hidup sehat jarang dilakukan (Notoatmodjo, 2021). Penyuluhan diperlukan untuk menciptakan kesiapan menghadapi *menarche* (Siregar, 2020). Kurangnya *health education* tentang menstruasi mengakibatkan remaja akan menganggap datangnya *menarche* merupakan gejala dari datangnya suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan, dan sebelum mengalami menstruasi pertama kali, remaja putri harus memiliki kesiapan yang baik. Kurangnya kesiapan menghadapi masa pubertas akan menjadikan pengalaman yang traumatis. Menyatakan kurangnya kesiapan menghadapi masa pubertas menjadi bahaya psikologis yang serius terutama pada anak yang mengalami kematangan lebih awal (Nurmawati & Erawantini, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *Menarche* Studi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *Menarche* di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap remaja putri pada siswi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

2. Mengidentifikasi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Madrasa Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Madrasa Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang kesiapan *menarche* pada siswi Sekolah Dasar sehingga bisa menjadi salah satu program kegiatan penyuluhan bagi mahasiswa Kesehatan dan tenaga pendidik di Jurusan Keperawatan dan kesehatan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Remaja

Peneliti berharap penelitian yang dihasilkan bisa menjadi dasar bagi remaja putri menghadapi *menarche*.

2. Bagi Guru di madrasah

Pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan promosi dan penyuluhan pada siswi tentang *menarche* untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Menarche*

2.1.1 Pengertian

Menstruasi adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Menstruasi adalah produksi berulang hormon estrogen dan progesteron sampai menghilang. Berkurang dan menghilangnya estrogen dan progesteron menyebabkan terjadi fase vasokonstriksi (pengerutan) pembuluh darah, sehingga lapisan dalam rahim mengalami kekurangan aliran darah (kematian). Selanjutnya diikuti dengan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) dan pelepasan darah dalam bentuk perdarahan yang disebut menstruasi (Yuhanah & Bangu, 2020).

Menarche adalah menstruasi pertama sejak berabad-abad yang lalu tidak berbeda dengan sekarang, yaitu antara 11-15 tahun (rata-rata 13 tahun). Beberapa ahli mengatakan bahwa anak perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak lebih cepat mengalami *menarche* dari pada anak yang kurus. Saat timbulnya *menarche* juga kebanyakan ditentukan oleh pola dalam keluarga. Hubungan antara usia *menarche* sesama saudara kandung lebih erat daripada antara ibu dan anak perempuannya. *Menarche* lebih lambat timbul pada daerah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan dan lebih cepat didaerah dataran rendah. Faktor lain seperti penyakit kronis, terutama yang mempengaruhi masukan makanan dan oksigenisasi jaringan yang dapat memperlambat *menarche* (Kusnadi, 2020).

Menstruasi adalah perdarahan uterus yang terjadi secara siklik dan dialami oleh sebagian besar wanita usia produktif. Fase menstruasi merupakan periode luruhnya lapisan endometrium. Pada usia 8-9 tahun terdapat estrogen rendah dan pengeluaran FSH minimal. Estrogen rendah berfungsi untuk tumbuh kembang alat seks sekunder dan mempersiapkan uterus (endometrium) lebih matang untuk menerima rangsangan. Pada usia 10-11 tahun terjadi perdarahan lucut endometrium, tanpa disertai ovulasi untuk lebih mematangkan uterus dengan endometrium dan alat seks sekunder (Novitasari *et al.*, 2020).

2.1.2 Usia Menarche

Usia remaja yang mendapat *menarche* bervariasi yaitu antara usia 10-14 tahun tetapi rata-rata 12,5 tahun (Winkjosastro, 2020). Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun, tetapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Di Inggris usia rata-rata untuk mencapai *menarche* adalah 13 tahun, sedangkan suku budi di Papua *menarche* pada usia 18 tahun. (Proverawati, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, rata-rata usia *menarche* pada perempuan usia 10-59 tahun di Indonesia adalah 13 tahun dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun (Sukarni, 2020).

2.1.3 Tanda Menarche

Suhu badan meningkat (seperti meriang), pinggang sakit, pusing – pusing, payudara membengkak, gangguan pada kulit, nafsu makan berlebih dan pertumbuhan rambut pada daerah pubis pubis dan axila.

2.1.4 Kelainan-Kelainan dalam *Menarche*

a. Pubertas Dini

Pada pubertas dini hormon gonadotropin diproduksi sebelum anak berumur 8 tahun. Hormon ini merangsang ovarium, sehingga ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan kemampuan reproduksi terdapat sebelum waktunya. Pubertas dikatakan premature jika ciri-ciri sekunder timbul sebelum umur 8 tahun, atau jika sudah ada haid sebelum umur 10 tahun.(Yusuf *et al.*, 2020).

b. Pubertas Tarda

Sedangkan *menarche* tarda adalah *menarche* yang baru datang setelah umur 14 tahun yang disebabkan oleh faktor keturunan, gangguan kesehatan dan kurang gizi status gizi remaja wanita sangat mempengaruhi terjadinya *menarche*.(Yusuf *et al.*, 2020).

2.1.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Menarche*

Statistik menunjukkan bahwa usia *menarche* dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum. Semmelweiss menyatakan 100 tahun yang lampau usia gadis-gadis Vienna pada waktu *menarche* berkisar antara 15-19 tahun. Menurut Brown menurunnya usia waktu *menarche* itu sekarang disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik, dan berkurangnya penyakit menahun. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi usia *menarche* yaitu :

a. Rangsangan audio visual

Faktor penyebab menstruasi dini juga datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genital

untuk lebih cepat matang. Keterpaparan media massa cetak dan elektronik (majalah, film, televisi) memiliki keterkaitan dengan kecepatan usia pubertas remaja yang kemudian menyebabkan *menarche* lebih cepat pada remaja putri.

b. Ras

Dalam penelitian yang melihat apakah ada perbedaan usia antara anak perempuan kulit hitam dan kulit putih saat pertama kali mengalami menstruasi dengan faktor-faktor seperti berat badan, tinggi badan, atau ketebalan lipit kulit (ukuran lemak tubuh). Peneliti mendapat hasil lebih 40% anak perempuan kulit hitam mengalami menstruasi pertama sebelum usia 11 tahun dibandingkan anak perempuan kulit putih. Sekitar 10% anak perempuan kulit putih dan 15% anak perempuan kulit hitam mulai mengalami menstruasi sebelum usia 11 tahun, keadaan ini disebut *menarche* dini.

c. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga mempunyai peran yang cukup tinggi dalam hal percepatan umur *menarche* saat ini. Hal ini berhubungan karena tingkat sosial ekonomi pada suatu keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga di dalam hal ketersediaan pangan rumah tangga yang berdampak pada kecukupan gizi keluarga, terutama gizi anak perempuan dalam keluarga yang dapat mempengaruhi usia *menarche*-nya. Paracada *et al* (2020) melakukan penelitian di Kosovo antara usia *menarche* dengan status sosial ekonomi dan menemukan perbedaan yang signifikan, terdapat hubungan antara umur *menarche* 13 remaja putri dengan status sosial ekonomi keluarga. Penelitian yang dilakukan Bagga juga mendapatkan hasil penelitian serupa, yaitu adanya hubungan antara umur *menarche* remaja putri di India dengan status sosial

ekonomi keluarganya, di mana status ekonomi keluarga yang rendah berkaitan dengan usia *menarche* yang lebih lambat pula.

d. Status gizi

Penurunan usia *menarche* remaja putri berkaitan dengan asupan zat gizi. Asupan serat yang rendah dan asupan lemak berlebih diduga berhubungan dengan penurunan usia *menarche* remaja putri. Disebutkan bahwa usia *menarche* dapat dipengaruhi oleh asupan energi dan asupan protein. Konsumsi makanan tinggi lemak dapat menyebabkan penumpukan lemak di jaringan adiposa yang berhubungan dengan peningkatan kadar leptin. Leptin akan memacu pengeluaran GnRH yang selanjutnya mempengaruhi pengeluaran FSH dan LH dalam merangsang pematangan folikel dan pembentukan estrogen. Asupan protein hewani juga dikaitkan dengan penurunan usia *menarche* sedangkan asupan protein nabati berhubungan dengan keterlambatan usia *menarche* karena mengandung isoflavon (Chrisanti dan Sudarma, 2021).

e. Genetik atau Keturunan

Status *menarche* dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan. Bukti bahwa usia *menarche* dipengaruhi oleh faktor genetik adalah studi yang menunjukkan kecenderungan usia ibu saat *menarche* untuk memprediksi usia *menarche* putrinya. Studi yang dilakukan Makarimah (2021) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia *menarche* ibu dan usia *menarche* remaja putrinya ($p < 0.000$). Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia *menarche* ibu 12.57 tahun dan rata-rata usia *menarche* putrinya 11.71 tahun (Sukarni, 2020).

2.1.6 Perubahan Fisik Yang Terjadi Pada Waktu *Menarche*

Buah dada mulai mengembang, puting susu menonjol keluar, panggul melebar, rambut tumbuh di daerah ketiak dan sekitar alat kelamin, rambut juga tumbuh sedikit lebih banyak di lengan dan tungkai, bentuk tubuh menjadi sedikit lebih bulat karena lemak mulai menumpuk, alat kelamin warnanya menjadi lebih gelap dan lebih berotot, cairan yang keluar dari vagina lebih terlihat nyata dan menstruasi atau mulai datang bulan. (Yuhanah & Bangu, 2020).

18

2.2 Konsep Remaja Putri

2.2.1 Pengertian

Masa remaja atau masa adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu. WHO mendefinisikan remaja bila anak telah mencapai umur 10-19 tahun. Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang meliputi kematangan fisik, kognitif, dan emosional untuk mempersiapkan diri baik pada anak laki-laki maupun pada anak perempuan. Batasan tumbuh menjadi seorang remaja sulit ditetapkan, tetapi periode ini sering dinampakkan dengan karakteristik seks sekunder pada sekitar usia 11 sampai 12 tahun dan berakhir dengan berhentinya pertumbuhan tubuh pada usia 18 sampai 20 tahun (Yusuf *et al.*, 2020).

Masa remaja yakni antara 10 sampai 19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia. Adolesens adalah masa dalam kehidupan seseorang ketika dia berubah menjadi orang dewasa. Ini adalah suatu periode yang secara kasar paralel dengan tahun-tahun remaja awal, tetapi

kadang-kadang lebih awal pada anak perempuan yaitu umur 9 tahun. Awal adolesens sering dikenal sebagai pubertas (Yusuf *et al.*, 2020).

Masa remaja yang secara literatur berarti tumbuh hingga mencapai kematangan, secara umum berarti proses fisiologis, sosial dan kematangan yang dimulai dengan perubahan pubertas. Masa remaja terdiri atas tiga subfase yang jelas yaitu: masa remaja awal (usia 11-14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15-17 tahun) dan masa remaja akhir (usia 18-20 tahun). Menurut Alpers (2021) Masa remaja secara kronologis didefinisikan sebagai periode dari 10 hingga 21 tahun.

Berdasarkan sifat dan ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu (Yusuf *et al.*, 2020).

1. Masa remaja awal (10-12 Tahun) Sifat dan ciri yang terlihat pada remaja putri adalah merasa ingin lebih dekat dengan teman sebaya, tampak merasa ingin bebas dan remaja putri tampak lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).
2. Masa remaja menengah (13-15 tahun) Sifat dan ciri yang terlihat pada remaja putri adalah mereka merasa ingin mencari identitas diri atau tertarik pada lawan jenis. Timbul perasaan cinta yang mendalam dan kemampuan berpikir makin berkembang, berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
3. Masa remaja akhir (16-19 tahun) Sifat dan ciri yang terlihat pada masa ini pengungkapan kebebasan diri dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra, gambaran, keadaan dan peranan terhadap dirinya dapat

mewujudkan perasaan cinta dan memiliki kemampuan berpikir lebih baik dari sebelumnya.

2.2.2 Pubertas Remaja Putri

Pubertas adalah proses kematangan hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Proses ini umumnya dibagi menjadi dalam tiga yaitu pra pubertas, merupakan periode sekitar 2 tahun sebelum pubertas ketika anak pertama kali mengalami perubahan fisik yang menandakan kematangan seksual. Pubertas merupakan titik pencapaian kematangan seksual, ditandai dengan keluarnya darah mensruasi pertama kali pada remaja putri. Dan pasca pubertas merupakan periode 1 sampai 2 tahun setelah pubertas. Ketika pertumbuhan tulang telah lengkap dan fungsi reproduksi terbentuk dengan cukup baik (Yuhanah & Bangu, 2020).

Pubertas sering digambarkan sebagai permulaan masa remaja, meskipun rata-rata usia pubertas pada anak perempuan adalah 11,2 tahun dengan kisaran antara 8-13 tahun. Semua jaringan tubuh dipengaruhi oleh perubahan biologis selama pubertas. Pertumbuhan sistem reproduksi, kardiovaskular dan muskuloskeletal selama masa ini sangat berkaitan. Perubahan biologis yang terbesar terjadi pada masa pubertas dapat digolongkan kedalam 6 golongan, yaitu: pertumbuhan tulang, perubahan komposisi tubuh, perkembangan kardiorespirasi, hematologik perkembangan neuroendokrin dan maturasi sistem reproduksi.

Menurut Wong & dkk (2020) pada masa pubertas terjadi tiga proses perubahan pada remaja putri yaitu:

1. Perubahan hormonal

Secara umum diterima bahwa peristiwa pubertas disebabkan oleh pengaruh hormon dan dikendalikan oleh kelenjar hipofisis anterior (adenohipofisis) sebagai respons terhadap stimulus dari hipotalamus. Stimulasi gonad memiliki fungsi ganda yaitu:

- a. Produksi dan pelepasan gamet, produksi sperma pada pria dan kematangan serta pelepasan ovum pada wanita.
- b. Sekresi hormon seks yang sesuai yaitu estrogen dan progesteron dari ovarium (wanita) dan testosteron dari testis (pria).

2. Kematangan seksual

Pada kebanyakan remaja putri, ⁸indikasi awal pubertas adalah tampaknya tonjolan payudara, terjadi pada usia antara 9 dan 13½ tahun. Kondisi ini diikuti dengan pertumbuhan rambut pubis pada mons pubis sekitar 2 sampai 6 bulan yang dikenal sebagai adrenarke. Pada sebagian kecil remaja putri yang sedang berkembang secara normal, rambut pubis dapat tumbuh mendahului perkembangan payudara. Awal munculnya menstruasi atau *menarche* terjadi sekitar 2 tahun setelah penampakan perubahan pubertas pertama, kira-kira 9 bulan setelah kecepatan pertambahan tinggi badan dan 3 bulan setelah kecepatan pertambahan berat badan mencapai puncaknya. *Menarche* telah dikaitkan dengan perolehan kandungan lemak tubuh (lebih banyak kandungan lemak, lebih awal terjadinya *menarche*), walaupun hal ini bersifat kontroversial.

3. Pertumbuhan fisik

Fenomena yang selalu dikaitkan dengan kematangan seksual adalah peningkatan pertumbuhan yang dramatis, sekitar 20% sampai 25% tinggi badan akhir dicapai selama pubertas dan kebanyakan pertumbuhan ini terjadi selama periode 24 sampai 36 bulan merupakan ledakan pertumbuhan remaja. Percepatan pertumbuhan ini terjadi pada semua anak-anak, tetapi seperti pada area perkembangan lainnya, usia terjadinya awitan, durasi dan luasnya pertumbuhan sangat bervariasi. Ledakan pertumbuhan terjadi lebih awal pada remaja putri, biasanya terjadi antara usia 9½ sampai 14½ tahun, rata-rata remaja putri yang ledakan pertumbuhannya lebih lambat dan kurang luas, akan mencapai pertambahan tinggi badan 5 sampai 20 cm dan pertambahan berat badan 7 sampai 25 kg. Pertumbuhan tinggi badan biasanya berhenti 2 sampai 2½ tahun setelah *menarche* pada remaja putri.

2.2.3 Aspek Pertumbuhan Remaja

Fungsi fisiologis dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan gizi. Faktor lingkungan dapat memberi pengaruh yang kuat lebih mempercepat perubahan. Perubahan dipengaruhi oleh dua organ penting, yaitu : hipotalamus dan hipofisis. Ketika kedua organ ini bekerja, ada tiga kelenjar yang dirangsang, yaitu: kelenjar gondok, kelenjar anak ginjal, dan kelenjar organ reproduksi. Ketiga kelenjar tersebut akan saling bekerja sama dan berinteraksi dengan faktor genetik maupun lingkungan (Harnani, 2020).

2.2.4 Aspek Perkembangan Remaja

Terdapat dua konsep perkembangan remaja, yaitu nature dan nurture. Konsep nature mengungkapkan bahwa remaja adalah masa badai dan tekanan.

Periode perkembangan ini individu banyak mengalami gejolak dan tekanan karena perubahan yang terjadi pada dirinya. Konsep nurture menyatakan tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan tersebut. Hal ini tergantung pada pola asuh dan lingkungan dimana remaja tinggal (Harnani, 2020).

2.3 Konsep Sikap

2.3.1 Pengertian

Pengertian **Sikap** merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Yuhanah & Bangu, 2020). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesikap yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diterapkan ke dalam dirinya.

2.3.2 Komponen sikap

Yuhanah & Bangu (2020) komponen sikap Struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Komponen kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

2. Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal positif dan rasa tidak senang merupakan hal negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negative.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

2.3.3 Singkatan sikap

Yuhanah & Bangu (2020) sikap terdiri dari beberapa tingkatan

1. Menerima (*Receiving*) Menerima diartikan bahwa seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
2. Merespon (*Responding*) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*Valuing*) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggung jawab (*Responsible*) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.3.4 Sifat sikap

Yuhanah & Bangu (2020) sikap dapat bersikap positif dan dapat pula bersifat negatif

1. Sikap positif remaja dalam menghadapi menarche ditunjukkan kesiapan dirinya ketika mengalami menarche karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut, dan tahu apa yang harus dilakukan ketika sudah mengalami *menarche*
2. Sikap negatif remaja dalam menghadapi *menarche* ditunjukkan perasaan, takut, bingung, tidak tahu dengan apa yang akan terjadi, dan tidak siap dengan apa yang akan dialaminya

2.3.5 Ciri ciri sikap

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan hidup
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah bila terdapat keadaan dan syarat tertentu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek.
4. Objek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan suatu hal.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dari segi-segi perasaan. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar

2.3.6 Faktor faktor yang mempengaruhi sikap

Yuhanah & Bangu (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, antara lain:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap

seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.

2. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

3. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

4. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu- individu masyarakat asuhannya.

5. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen.

6. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga konsep tersebut mempengaruhi sikap.

7. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.4 Konsep Kesiapan

2.4.1 Pengertian

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Menurut kamus psikologis, kesiapan (readiness) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Readiness adalah Preparedness to respond or react. Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi (Jamies Drever dalam Slameto 2021).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama *menarche* pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun yang terjadi secara periodic (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai

dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama *menarche* sebagai proses yang normal (Siregar, 2021).

Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama *menarche* sebagai proses yang normal. Aspek-aspek menstruasi pertama *menarche* antara lain : aspek pemahaman, aspek penghayatan dan aspek kesediaan (Hidayah & Palila, 2021).

2.4.2 Macam macam kesiapan

Kesiapan diri menghadapi *menarche* diantaranya perlu adanya:

1. Kesiapan Fisik

Kejadian yang penting dalam pubertas adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelainan skunder, *menarche* dan perubahan psikis. *Menarche* merupakan perubahan yang mendasar anatara pubertas pria dan wanita. (Suryani dan Widiasih 2020), gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama adlah kecemasan, ketakutan, diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis. Apabila tidak mempunyai pengetahuan dan kesiapan tentang *menarche* pada remaja cenderung menolak perubahan fisik tersebut, sehingga dapat berpengaruh pada psikologis remaja itu sendiri. Maka kesiapan psikologis sangat diperlukan dalam menghadapi *menarche* (Siregar, 2021).

2. Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologis remaja berupa sikap remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negative.

Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah memahami, menghargai dan menerima adanya menstruasi pertama sebagai tanda kedewasaan seorang wanita, sedangkan dalam sikap negative terdapat kecenderungan kondisi psikologis yang tak stabil (bingung, sedih, stress, cemas, mudah tersinggung, marah, emosional) (Siregar, 2021). Menstruasi pertama sering dihayati oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses psikologis. Mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam. Keadaan ini dapat berlanjut kearah lebih negative, dimana anak tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh bersamaan dengan kecemasan dan ketakutan yang tidak masuk akal. Hal tersebut mereka kaitkan dengan masalah pendarahan pada organ kelamin. Berbeda dengan remaja putri yang telah siap dalam menghadapi *menarche* mereka akan merasa senang dan bangga menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Siregar, 2021).

3. Kesiapan Keluarga

Orang tua secara lebih dini harus memberikan pelajaran tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche*. Jika peristiwa *menarche* tersebut tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar maka akan timbul beberapa gangguan diantaranya pusing, mual, haid tidak teratur. Anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dalam lingkungan keluarga sesama dengan orang yang paling dekat dengan nya yaitu ibu. Hubungan kedekatan anak dengan ibunya akan berlangsung sampai anak mencapai usia remaja. Peran ibu untuk

membentuk kedekatan merupakan awal pembentitan rasa percaya diri anak (Siregar, 2021).

2.4.3 Cara ukur kesiapan

Pengukuran kesiapan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek Menurut Hidayah & Palila, (2021). Untuk memudahkan terhadap pemisahan tingkat kesiapan dalam penelitian, tingkat kesiapan dibagi berdasarkan skor yang terdiri dari :

- a. Siap bila tingkat pengetahuan 51% sampai dengan 100%
- b. Tidak siap bila tingkat kesiapan >50%.

2.4.4 Faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan

a. Usia

Kamus Besar Bahasa Indonesia usia yaitu lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Menurut Suriyani dan Widyasih (2008) semakin muda usia remaja maka semakin remaja tersebut belum siap menerima peristiwa menstruasi.

b. Sumber informasi

Sumber informasi merupakan semua perantara dalam penyampaian pesan (Notoatmodjo, 2020). Sumber informasi berasal dari keluarga, kelompok, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Yusuf, 2020):

1. Keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Muriyana (2020) bahwa orang tua harus memberikan informasi atau penjelasan lebih dini tentang

menarche pada anaknya, sehingga anak lebih mengerti dan siap menghadapi *menarche*. Apabila peristiwa *menarche* tidak disertai dengan informasi yang benar, maka akan menimbulkan rasa takut dan khawatir pada anak (Widyasih, 2020).

2. Kelompok sebaya

Menurut Santrock (2021) kelompok sebaya menjadi salah satu sumber informasi di luar keluarga. Namun, apabila kelompok sebaya memberikan informasi tidak benar maka persepsi remaja tentang *menarche* akan menjadi negatif sehingga remaja menjadi malu (Sulistioningsih, 2021).

3. Lingkungan sekolah

Menurut Yusuf (2021) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu remaja mampu mengembangkan potensinya berupa aspek moral, spiritual, intelektual, dan emosional. Penelitian yang dilakukan Muriyana (2021), bahwa guru perlu memberikan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche* sebelum siswi mengalami menstruasi. Peran sekolah sebagai pendidik memberikan informasi tentang *menarche* sebagai persiapan menghadapi *menarche* (Anggraini, 2021).

c. sikap

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif yang ditunjukkan adalah mendekati, menyenangkan, mengharap

objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Sarwono, 2020). Hubungan sikap dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu perempuan yang mempunyai sikap positif tentang *menarche* senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis, maka dikatakan telah siap menghadapi *menarche* (Suryani dan Widyasih, 2020).

2.5 Hubungan Sikap dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

2.5.1 Penelitian yuhana dan bangu (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Murid Sd Kelas V Dan VI Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Di Sd Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka”. Tujuan penelitian ini yaitu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapan menghadapi *menarche* melalui pendekatan cross sectional dengan uji chi-square. Obyek penelitian adalah Siswi perempuan kelas V dan VI di SDN 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka sebanyak 50 respondent dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* dengan nilai $P = 0,46 > \alpha = 0,05$ dan tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* dengan nilai $P = 1,000 > \alpha = 0,05$.

2.5.2 Penelitian Yusuf *et al.*, 2020, dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Menarche* Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* Di Smp Negeri 3 Tidore Kepulauan”. Tujuan penelitian ini yaitu Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan *menarche* kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional study (study potong lintang). Teknik sampling yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan nilai $p=0,017$, nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

2.5.3 Penelitian Manase *et al.*, (2022), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche*”. Penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Di SMP Negeri 2 Rantebua. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan

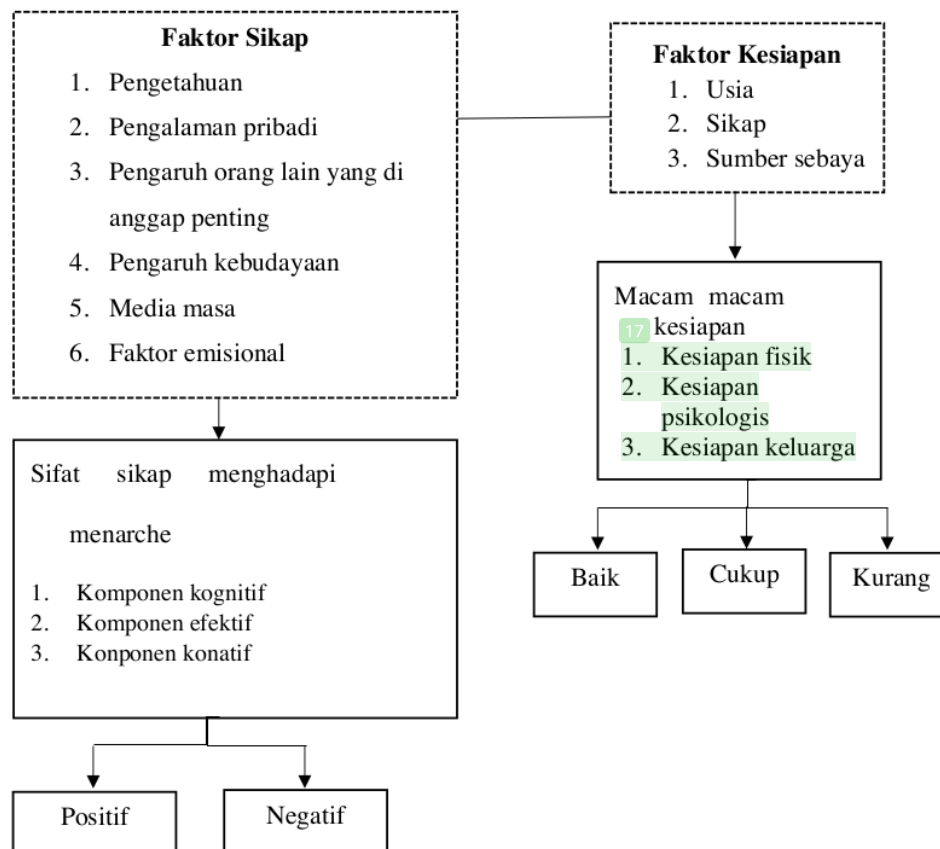
uji chi-square ($p < 0,05$). Hasil penelitian diperoleh dari 36 sampel, siswi yang berpengetahuan cukup dan siap menghadapi menarche sebanyak 23 siswi (63,9%) dan siswi yang memiliki sikap positif dan siap menghadapi menarche sebanyak 23 siswi (63,9%). Hasil uji chi-square menunjukkan ρ -value $0,001 < 0,05$ dan sikap diperoleh p-Value $0,005 < 0,05$. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Semakin banyak pengetahuan maka semakin siap remaja putri dalam menghadapi *menarche* dan sikap dalam menghadapi *menarche* pun semakin positif.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS





3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yakni hubungan konsep dan teori yang memberi dukungan penelitian yang dipakai selaku acuan atas penyusunan sistematis riset Zakaria (2021). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Kerangka konseptual hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* Studi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Keterangan :

-  = di teliti
-  = tidak di teliti
-  = berpengaruh
-  = hubungan

Dari gambar 3.1 Kerangka konseptual hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Yang menjabarka 2 variabel yaitu variabel *independen* yaitu sikap menghadapi *menarche* dan variabel *dependent* yaitu kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Variabel *independen* sikap menghadapi *menarche* menurut Yuhanah & Bangu (2020) sikap dapat bersikap positif dan dapat pula bersifat negatif sikap positif remaja dalam menghadapi *menarche* ditunjukkan kesiapan dirinya ketika mengalami *menarche* karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut, dan tahu apa yang harus dilakukan ketika sudah mengalami *menarche*. Sikap negatif remaja dalam menghadapi *menarche* ditunjukkan perasaan, takut, bingung, tidak tahu dengan apa yang akan terjadi, dan tidak siap dengan apa yang akan dialaminya.

Sedangkan variabel *dependent* kesiapan menghadapi *menarche* menurut Siregar, 2021. Kesiapan menghadapi *menarche* diantaranya. Kesiapan Fisik Kejadian yang penting dalam pubertas adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelainan skunder, *menarche* dan perubahan psikis. *Menarche* merupakan perubahan yang mendasar antara pubertas pria dan wanita. Kesiapan psikologis remaja berupa sikap remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negative. Kesiapan keluarga orang tua secara lebih dini harus memberikan

pelajaran tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche*. Jika peristiwa *menarche* tersebut tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar maka akan timbul beberapa gangguan diantaranya pusing, mual, haid tidak teratur.

3.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang sifatnya sementara atas permasalahan penelitian, hingga melewati data yang terkumpul Zakaria (2021).Terkait penelitian ini dimunculkan rumusan hipotesis yakni:

H1 : Ada hubungan sikap dengan faktor kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan *kuantitatif*. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisa data.

4.2 Rancangan penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada bulan April sampai Juli 2023.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini semua siswi kelas 4,5,6 di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dengan jumlah siswi 35 orang

4.4.2 Sampel

Sampel penelitian sebagian dari siswi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel menggunakan rumus Arikunto apabila responden kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

n : 35

N : 35

Keterangan :

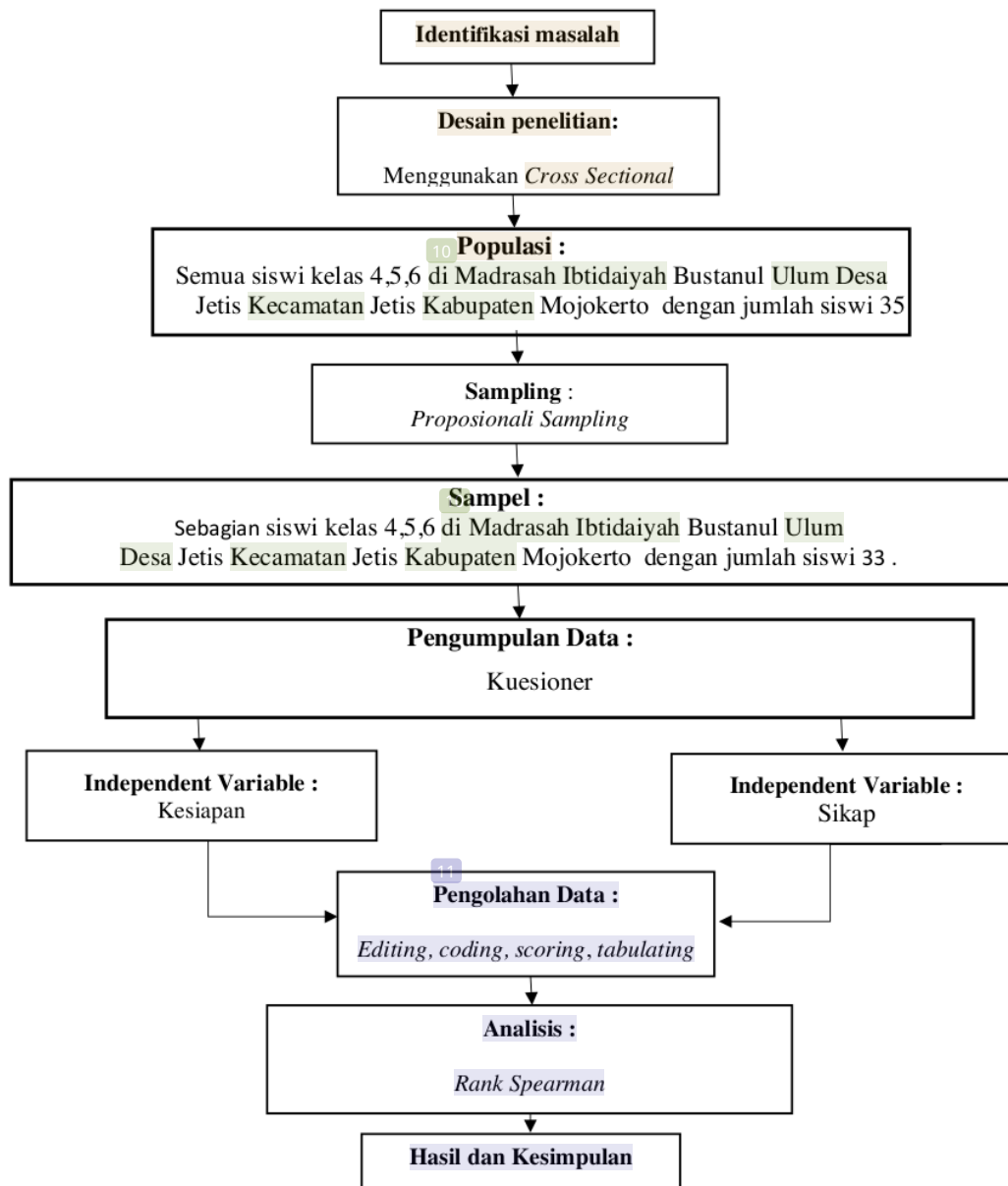
n : besar sampel

N : besar populasi

4.4.3 Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Propositionali Sampling*.

4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)



Gambar 4. 1 kerangka kerja hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

4.6 Identifikasi variabel

4.6.1 Variabel bebas (independent)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sikap

4.6.2 Variabel tergantung (dependent)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

4.7 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	Skor
<i>Independent</i> variabel Sikap	kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen kognitif 2. Komponen efektif 3. Komponen konatif 	Kuesioner	Ordinal	Kriteria skor sangat setuju (4) setuju (3) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (1) kategori penelitian: Positif 27-36 Negatif 9-26
<i>Dependent</i> variabel Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	Keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama <i>menarche</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan fisik 2. Kesiapan psikologis 3. Kesiapan keluarga 	Kuesioner	Ordinal	Kriteria skor sangat setuju (4) setuju (3) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (1) kategori penelitian: Baik 28-36 Cukup 18-27 Kurang 9-17

4.8 Pengumpulan data dan analisis data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Lembar kuisisioner di isi dengan tingkat hubunga sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Madrasah ibtidaiyah bustanul ulum desa Jetis kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto

4.8.2 Prosedur penelitian

- a. Mengajukan judul ke dosen pembimbing.
- b. Proses penyusunan proposal penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian ke kampus ITS Kes Icm Jombang.
- d. Mengurus surat izin penelitian ke madrasah ibtidaiyah bustanul ulum desa Jetis kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto
- e. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani *inform consent*.
- f. Pemberian kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* pada responden dalam satu hari yang dilaksanakan selama 30-90 menit.
- g. Penyusunan laporan hasil penelitian

4.8.3 Pengumpulan data

- a. *Editing*

Hasil kuesioner disunting terlebih dahulu. Penyuntingan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau

menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. *Coding*

Kegiatan diberikannya kode angka atas data, mencakup sejumlah kategori dinamakan *coding*. umumnya disusun pula daftar kode yang terkait dan makna didalamnya demi mempermudah meninjau arti dan lokasi atas sebuah variabel.

a. Kode umur

Umur 10 = U1

Umur 11-12 = U2

Umur > 13 = U3

b. Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

c. Pernah tidak mendapat informasi menstruasi

Pernah =Pe1

Tidak pernah =Pe2

d. Kelas

Kelas 4 = K1

Kelas 5 = K2

Kelas 6 = K3

c. *Scoring*

Skoring adalah kegiatan memberi nilai (skor) dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden. *Scoring* untuk soal kesiapan, menggunakan skala

Likert Pernyataan positif yaitu :

- a. sangat setuju = 4
- b. setuju = 3
- c. sangat tidak setuju = 2
- d. tidak setuju = 1

Jumlah nilai masing-masing responden dilakukan dengan Kreteria penilaia

- a. Baik 28-36
- b. Cukup 18-27
- c. Kurang 9-17

d. *Tabulating*

Tabulating pada penelitian ini membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan editing dan koding dilakukan dengan pengolahan data kedalam suatu tabel menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

¹
4.8.4 Analisa data

1. Analisa univariat

Analisis distribusi atas kasus-kasus yang terjadi di mana hanya ada satu variable Pemula dinamakan analisis univariat (2020). Analisa univariat guna memberi gambaran besaran persentase.

Adapun hasil pengolahan data tersebut diiterpresentasikan menggunakan skala kumulatif Arikunto, 2019 dalam supran,2020:

- 100% = Seluruhnya
- 76% - 99% = Hampir seluruhnya
- 51% - 75% = Sebagian besar dari responden
- 50% = Setengah responden
- 26% - 49% = Hampir dari setengahnya
- 1% - 25% = Sebagian kecil dari responden
- 0% = Tidak ada satupun dari responden

2. Analisa Bivariat

Analisis terhadap dua variabel yang mencakup variabel tergantung dan variabel bebas dinamakan analisis bivariat Pemula (2020). Skala ordinal dan ordinal penulis menggunakan uji statistik dengan Uji Rank Spearman yaitu suatu cara untuk mencari hubungan dari dua variabel dan guna meninjau kuatnya hubungan dan arah hubungan dari dua variabel dengan skala ordinal yang nantinya dianalisa dengan program komputerisasi pada taraf signifikan (α) 0.05.

Analisa dilakukan menggunakan program komputer dengan penarikan dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika $p - value > \alpha 0.05$, H_0 diterima yang menandakan bahwa pada dukungan sikap tidak ada hubungan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*
2. Jika $p - value < \alpha 0.05$, H_0 ditolak yang menandakan pada dukungan sikap tidak ada hubungan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

4.9 Etika penulisan

- a. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed Consent*) Jika subjek ingin berpartisipasi dalam penelitian, ia harus menandatangani formulir kesepakatan yang dibagikan kepada responden ataupun subjek sebelum melakukan penelitian, dengan maksud agar responden mengetahui tujuan penelitian (Notoadmojo, 2020).
- b. Tanpa nama (*anonimity*)
Peneliti tidak memberikan nama responden yang digunakan sebagai subjek penelitian untuk melindungi kerahasiaan identitas subjek, namun penelitian memberikan karakter ataupun tanda khusus (Notoadmojo, 2020).
- c. Kerahasiaan (*confidentiality*) Kerahasiaan informasi yang didapat diungkapkan kepada pihak tertentu yang terkait dengan penelitian, maka kerahasiaan subjek penelitian aman sepenuhnya.
- d. *Ethical clearance* etika penelitian merupakan standar bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan 35 siswi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu data umum dan data khusus, informasi umum meliputi nama, umur, kelas. Informasi khusus meliputi Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* studi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, merupakan sekolah sederajat dengan sekolah dasar yang berbasis islam yang beralamat di jalan Sungai Marmoyo Nomor 01 Rt 05 Rw 01 Dusun Sidogede, Desa Pening Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur Kode Pos 61352.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, jumlah tenaga pekerja sebanyak 8 orang, dengan jumlah guru laki laki 4 orang dan guru perempuan 4 orang, untuk tukang kebun berjumlah 1 orang. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum memiliki ruang kelas yang berjumlah 6 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 UKS, lapangan olah raga dan 1 lab komputer dan disamping Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum ada sebuah masjid besar milik desa yang biasanya dipakai siswa dan siswi sholat dhuha, dan duhur, ada kantin didepan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.

5.2 Hasil penelitian

5.2.1 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat diamati pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	9	11	31,4%
2	10	8	22,9%
3	11-12	16	45,7%
Total		35	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden hampir setengah dari responden berusia 11-12 tahun sebanyak 16 (45,7%) siswi.

2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas dapat dilihat dalam tabel 5.2

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	4	11	31,4%
2	5	11	31,4%
3	6	13	37,1%
Total		35	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden hampir setengah dari responden duduk di dikelas 6 sebanyak 13 (37,1%) siswi.

5.2.2 Data khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan sikap

Karakteristik responden berdasarkan sikap dapat diamati pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap siswi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	29	82,9%
2	Negatif	6	17,1%
Total		35	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden hampir seluruh responden memiliki sikap positif sebanyak 29 (82,9%) siswi.

2. Karakteristik responden berdasarkan kesiapan

Karakteristik responden berdasarkan kesiapan dapat diamati pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan siswi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

No	Faktor Kesiapan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	11	31,4%
2	Cukup	19	54,3%
3	Kurang	5	14,3%
Total		35	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar dari responden merespon kesiapan menghadapi *menarcho* dengan cukup sebanyak 19 (54,3%) siswi.

3. Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Karakteristik hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche dapat diamati pada tabel 5.6

Tabel 5.6 tabulasi silang distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*

No	keterampilan	Kesiapan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	N	%
1	Positif	11	37,9	18	62,1	0	0	29	100
2	Negatif	0	0	1	16,7	5	83,3	6	100
	Jumlah	11	31,4	19	54,3	5	14,3	35	100

Uji spearman rank P (0.006)<0,05

Sumber: Data SPSS 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 35 responden adalah hampir seluruh responden merespon hal sikap positif sebanyak 29 siswi (82,9%). Sedangkan pada kesiapan menghadapi menarche sebagian besar dari responden merespon kesiapan menghadapi menarche dengan cukup sebanyak 19 siswi (54,3%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Sikap Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden hampir seluruh responden memiliki sikap positif sebanyak 29 (82,9%) siswi. Menurut pendapat peneliti bahwa sikap yang positif harus dimiliki oleh seorang remaja putri dalam menghadapi menarche karena dengan memiliki sikap positif maka seorang remaja putri akan siap menerima perubahan-perubahan yang akan dialami kedepannya, dimana perubahan yang akan dialami bukan hanya sekali saja tetapi seterusnya. Untuk menimbulkan sikap

positif dalam kesiapan menghadapi menarche itu tidaklah mudah oleh sebab itu dibutuhkan pengalaman atau informasi yang benar dari orang lain.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa sikap adalah suasana perasaan atau sifat, dimana perilaku yang ditunjukkan kepada orang, objek, kondisi, atau situasi, baik secara tradisional maupun nilai atau keyakinan. Sikap merupakan reaksi atau masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

5.3.2 Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar dari responden merespon kesiapan menghadapi menarche dengan cukup sebanyak 19 (54,3%) siswi..

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan sangat penting diberikan kepada remaja sebelum mengalami menarche karena jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang menarche dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi menarche akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi sesuatu yang kotor, tidak suci, najis, ternoda dan mengancam keadaan itu dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah bersikap positif dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa senang dan bangga, di karenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk

tindakan seseorang. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Indarsita (2019) bahwa Kesiapan remaja dalam menghadapi menarche salah satunya juga dipengaruhi oleh sumber informasi dari keluarga, keluarga menjadi sumber informasi terdekat dan utama bagi perkembangan remaja. Pemberian informasi yang positif dari berbagai sumber, Kemudian diberikan dengan penuh kehangatan dan disertai dengan sikap dukungan serta pengertian akan mengurangi rasa kekhawatiran, Rasa terbebani ataupun kesedihan akibat datangnya menarche, Sehingga bisa membuat anak lebih siap dalam menghadapi menarche (Kurniawati, 2020)

5.3.3 Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki sikap dengan kategori positif dan memiliki kesiapan dengan kategori cukup. Dari analisa data yang dilakukan dengan menggunakan *Rank Spearman* dengan bantuan aplikasi *spss 16.0 for windows*, diperoleh hasil $P = 0,000$ dimana $\geq 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh menarche 2022 menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuni 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja dalam menarche di SMP Islam Guppi Kota Sorong dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan nurul musliha (2018) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi menstruasi di

SMPN 2 Biau Kabupaten Buol diketahui bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap dalam menghadapi menstruasi.

Berdasarkan pendapat dari peneliti bahwa sikap yang positif harus dimiliki oleh seorang remaja putri dalam menghadapi menarche sebab dengan memiliki sikap positif maka seorang remaja putri akan siap menerima perubahan-perubahan yang akan dialami kedepannya, dimana perubahan yang akan dialami bukan hanya sekali saja tetapi seterusnya. Menimbulkan sikap positif dalam kesiapan menghadapi menarche itu tidaklah mudah oleh sebab itu dibutuhkan pengalaman atau informasi yang benar dari orang lain.

BAB 6

¹ KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian dan saran sesuai dengan kesimpulan dari tujuan umum penelitian.

6.1 Kesimpulan

1. Sikap remaja putri menghadapi *menarche* di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto adalah hampir seluruhnya dengan kategori positif.
2. Kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto adalah sebagian besar dengan kategori cukup.
3. Ada hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

6.2 Saran

1. Bagi remaja
Peneliti berharap penelitian yang dihasilkan bisa menjadi dasar bagi remaja putri menghadapi *menarche*.
2. Bagi guru madrasah
Pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan promosi dan penyuluhan pada siswi tentang *menarche* untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche*.
3. ¹² Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan lebih mengembangkan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu,Putu.2020. Hubungan Antara Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VII di SMP Negeri Bergas.<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3294.docx>.
- BKKBN. (2016). Kajian Profil penduduk Remaja (10-24 tahun) : Ada apa dengan remaja.
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Sd Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 136–142. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9770>
- Yuhanah, Y., & Bangu, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid SD Kelas V dan VI dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SD Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, 5(2), 13–21. <https://doi.org/10.33084/jsm.v5i2.1287>
- Yusuf, Y., Kundre, R., & Rompas, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 110291.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan.Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; (2018)
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Sd Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 136–142. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9770>
- Yuhanah, Y., & Bangu, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid SD Kelas V dan VI dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SD Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, 5(2), 13–21. <https://doi.org/10.33084/jsm.v5i2.1287>
- Yusuf, Y., Kundre, R., & Rompas, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 110291.
- Siregar, D. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Swasta Nurul Ilmi Padang sidimpuan.
- Bharatwaj, R. S., Vijaya, K., & Sindu, T.2020. “Psychosocial impact related to physiological changes preceding, at and following menarche among adolescent girls. International”. *Journal of Clinical*.

- Nurul H., Sara P., 2020. "Kesiapan menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas ditinjau dari kelekatan aman anak Dan Ibu. Yogyakarta". *Jurnal Ilmiah Psikologi Sunan Kalijaga Yogyakarta*.5(1), 107-114.
- Tetty, R. 2020. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi". *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 2338-3321.
- Rummy I z, Heryudarini H, Sri D. 2019. "Usia Menarche Berhubungan dengan Status Gizi, Komsumsi Makanan dan Aktivitas Fisik". *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2):153-161. eISSN: 2354- 8762. pISSN: 2087-703X.
- Riski B., Lukman H, Suprpto., 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menarche Dini Remaja Putri di SMP Negeri 10 Kota Medan". *Jurnal Ilmiah Kohasi*, 1(3), 2579-5872.
- Gunarsa, S.D. 2019. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Indra Yudha P. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VI. <http://digilib.unimus.ac.id/download.php pid=5718> (Diakses tanggal 13 Juli 2019).
- Indriyani. 2020. Hubungan pengetahuan dan sikap murid SD kelas VI dengan kesiapan menghadapi menarche di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.
- Suryani, E., Widyasih, H. 2020. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta : Fitramay
- Yusuf, Y . 2020. Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

HUBUNGAN SIKAP DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE (Studi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto)

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
2	journal.umpr.ac.id Internet Source	1%
3	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
5	Submitted to Submitted on 1686106643210 Student Paper	<1%
6	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1%
7	luriaingrassia.blogspot.com Internet Source	<1%
8	cahayapenerangkehidupan.wordpress.com Internet Source	<1%

9	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
12	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
13	novitaadonis93.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
15	repository.stikeshangtuaahsby-library.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
18	subijaktosaja.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %

Lutfi Fransiska Risdianawati, Muhammad Hanif. "Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Upacara Kelahiran Adat Jawa Tahun 2009-2014 (Studi Di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN SIKAP DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE (Studi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49
